

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri (Mubarak, Indrawati, & Susanto, 2015). Kebutuhan fisiologis meliputi oksigen, cairan, nutrisi, eliminasi, istirahat, tidur, terbebas dari rasa nyeri, pengaturan suhu tubuh, seksual dan lain sebagainya (Sutanto & Fitriana, 2022).

Oksigenasi merupakan proses penambahan O₂ ke dalam sistem (kimia atau fisika). Kebutuhan oksigen dalam tubuh harus terpenuhi karena jika kebutuhan oksigen dalam tubuh berkurang, maka akan terjadi kerusakan pada jaringan otak dan apabila hal itu berlangsung lama akan menimbulkan kematian (Sutanto & Fitriana, 2022).

Bronkopneumonia merupakan salah satu jenis pneumonia yang mengenai bronkus dan alveolus. Patchy konsolidasi yang mengenai satu atau lebih lobus paru sebagai gambaran khas bronkopneumonia (Putri & Amalia, 2023). Proses peradangan dari penyakit bronkopneumonia mengakibatkan produksi sekret meningkat sampai menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. bersihan jalan nafas tidak efektif merupakan keadaan dimana individu tidak mampu mengeluarkan sekret dari saluran nafas untuk mempertahankan kepatenan jalan nafas. Karakteristik dari bersihan jalan nafas tidak efektif adalah batuk dengan akumulasi sputum, sesak, suara nafas abnormal atau ronchi (Sari & Lintang, 2022).

Laporan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Sudirman, Modjo, & Ismail (2023) didapatkan diagnosa dari kedua kasus yakni bersihan jalan napas tidak efektif. Dilakukan intervensi keperawatan manajemen jalan napas yaitu monitor pola napas, monitor bunyi napas, monitor sputum, posisikan semi-fowler lakukan fisioterapi dada, berikan oksigen, kolaborasi pemberian

bronkodilator, ekspektoran, dan mukolitik. Hasil evaluasi pada kedua pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam tampak lebih baik, ibu pasien mengatakan batuknya mulai hilang dan pasien sudah tidak sesak lagi.

Bronkopneumonia lebih sering menyerang bayi dan anak kecil. Hal ini dikarenakan respon imunitas mereka masih belum berkembang dengan baik. Bronkopneumonia bisa menyebabkan radang paru-paru dengan gejala dapat berkisar dari ringan hingga berat termasuk batuk, kesulitan bernapas, dan demam. Bronkopneumonia yang tidak segera ditangani dengan tepat, terutama pada individu yang berisiko tinggi, seperti anak-anak, lansia, atau orang dengan sistem imun lemah dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi, seperti: abses paru, dan efusi pleura.

Data dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2019 bronkopneumonia adalah penyebab kematian terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Bronkopneumonia menyebabkan kematian 740.180 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2019. Pada tahun 2022 secara nasional di Indonesia penemuan bronkopneumonia pada balita di Indonesia sebesar 38,8% (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Menurut Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2022 penemuan penderita bronkopneumonia pada balita sebesar 80,4%, penemuan ini lebih tinggi dibandingkan penemuan dua tahun sebelumnya.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi dengan kasus bronkopneumonia terhadap pasien 1 dan pasien 2 di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, sebagai laporan asuhan keperawatan Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien bronkopneumonia di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Bronkopneumonia di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Bronkopneumonia di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024.
- b. Diketuainya diagnosis asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Bronkopneumonia di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024.
- c. Diketuainya perencanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Bronkopneumonia di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024.
- d. Diketuainya tindakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Bronkopneumonia di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024.
- e. Diketuainya hasil evaluasi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Bronkopneumonia di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi agar dapat mencegah kesakitan seseorang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien Bronkopneumonia.

b. Bagi Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Bronkopneumonia.

c. Bagi Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien Bronkopneumonia.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya hasil pengumpulan data ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan tentang asuhan keperawatan mengenai kasus bronkopneumonia.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini membahas mengenai gangguan kebutuhan oksigenasi. Subjek sasaran laporan tugas akhir ini berfokus pada dua pasien dengan diagnosa medis bronkopneumonia dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi yang berada di Ruang Delima Bawah Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2024. Asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3x6 jam yaitu pada pasien 1 (An. F) tanggal 05 sampai 07 Januari dan pasien 2 (An. K) tanggal 8 sampai 10 Januari 2024. Cara pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik pengkajian, wawancara dan pemeriksaan fisik menggunakan media format asuhan keperawatan anak prodi DIII Keperawatan di institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.